

**MENINGKATKAN DISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IX
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMPN 2
SURALAGA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

L.M Sasaki Tulenid Septiyogi¹⁾, Musifuddin²⁾, Fitri Aulia³⁾
Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Hamzanwadi
Email: Yogilalu67@gmail.com, shief70@gmail.com, fitriaulia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan disiplin belajar siswa kelas IX melalui layanan bimbingan kelompok di SMPN 2 Suralaga tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian eksperimen, dan untuk desain yang digunakan yaitu Pre-Experimental Designs (Nondesigns), One-Group Pre-test-Post-test Designs. Data dianalisis menggunakan uji-t satu pihak. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2,53 > 2,015$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan disiplin belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok siswa kelas IX SMPN 2 Suralaga.

Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, disiplin belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan harkat, martabat dan kesejahteraan manusia, sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Pendidikan moral, etika, mental, spiritual dan perilaku positif ditumbuhkan guna membentuk kepribadian siswa, dan para guru serta siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan. Sekolah tumbuh dan berkembang melalui nilai disiplin dalam perilaku peserta didiknya, antara lain terdapatnya perilaku patuh pada norma dan peraturan yang ada di sekolah. Pendidikan merupakan proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu secara optimal (sudharto,2008). “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual nkeagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Siswa yang tidak berperilaku tidak disiplin jika dibiarkan akan menghambat proses pembelajaran, siswa yang tidak menyadari pentingnya disiplin akan menganggap belajar merupakan hal yang tidak perlu, dengan berperilaku tidak disiplin ini akan menyebabkan siswa/siswi tidak bisa memahami dan menyesuaikan diri dan tuntutan lingkungan, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena siswa yang mempunyai tingkat kedisiplinan rendah cenderung suka memberontak, sering membuat masalah, mempengaruhi teman yang berbuat baik, dan malas belajar, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga siswa terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya serta terhambat mencapai kesuksesan dalam belajar dan masa

depannya.

Disiplin sangat membantu anak dalam mencapai tahap perkembangan yakni menyesuaikan diri dengan peraturan dan norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah. Ada beberapa cara meningkatkan kedisiplinan pada siswa yaitu, dengan memperkuat perilaku yang baik dengan memberikan pujian dan perhatian positif berupa senyuman maupun pelukan, bisa juga dengan menunjukkan sikap perilaku yang baik dan menyenangkan, agar anak patuh.

Menciptakan lingkungan dan suasana yang aman dan nyaman serta memberikan batasan-batasan sesuai dengan usia taraf perkembangan anak. Menurut (Imam Ahmad Ibnu Nizar, 2009: 22), menyatakan bahwa kamus, kata “disiplin” memiliki beberapa makna di antaranya, menghukum, melatih dan mengembangkan kontrol diri sang anak. Marilyn E. Gootman, ED.D., seorang ahli pendidikan dari University of Georgia di Athens, Amerika, berpendapat bahwa disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak untuk mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.

Melatih dan mendidik anak dalam keterturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin. Melatih anak untuk mentaati peraturan yang sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin. Misalnya, bila seorang anak terbiasa dengan peraturan jam belajar, misalnya kapan pula harus membaca al-Qur`an? Hari apa harus membersihkan lingkungan sekitar rumah? Kapan harus latihan mencuci pakaian? Jam berapa harus pergi ke sekolah dan mengaji? Dan kapan harus bermain untuk relaksasi atau melatih fisik sang anak? Semua itu lama-kelamaan akan terbiasa dan terlatih pada diri anak untuk mentaati peraturan yang ada. Inilah yang di namakan disiplin. Sehingga tidak ada lagi waktu menggapai kebahagiaan di dunia ataupun akhirat. Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata ‘belajar’ merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.

Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan.

Entah malam hari, sore hari, atau pagi hari. Namun, dari semua itu tidak setiap orang mengetahui apa itu belajar. Seandainya di pertanyakan apa yang sedang dilakukan? Tentu saja jawabanya dalah ‘‘belajar’’. Itu saja titik. Sebenarnya dari kata belajar ‘‘ belajar’’ itu ada pengertian yang tersimpan di dalamnya. Pengertian dari kata ‘‘belajar’’ itulah yang perlu diketahui dan dihayati, sehingga tidak melahirkan pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar.

Menurut Gazda dalam Prayitno dan Amti Erman (2004: 309). Bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Menurut Romlah (2001: 3). Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberi bantuan yang diberikan pada individu dalam suatu kelompok.

Sedangkan menurut Prayitno, bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri (Prayitno, 1995: 61). Jadi dapat di pahami bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan yang berupa memberikan bantuan kepada siswa agar mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat dalam suasana kelompok, sehingga nantinya dapat berguna untuk menunjang aktifitas dalam kehidupanya.

Penggunaan teknik dalam layanan bimbingan kelompok selain untuk memfokuskan pada tujuan yang ingin dicapai, dapat juga digunakan untuk membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok lebih bervariasi dan tidak membuat jenuh para peserta untuk mengikutinya, seperti yang diungkapkan oleh Romlah (2001: 86) Bahwa, teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pemilihan dan penggunaan masing-masing teknik tidak dapat lepas dari kepribadian konselor, guru atau pemimpin kelompok. Jadi teknik bimbingan kelompok selain sebagai alat untuk mencapai tujuan, untuk penggunaan dan pemilihan juga harus disesuaikan dengan karakteristik konselor atau pemimpin kelompok.

Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, yaitu seperti yang disebutkan oleh Romlah (2001: 87) antara lain: pemberian informasi,

diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan peranan (*role playing*), permainan simulasi (*simulation games*), karyawisata (*field trip*), penciptaan suasana kekeluargaan (*home room*).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2008: 107). Desain penelitian adalah rencana atau strategi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui “Apakah Terapan Perilaku Bimbingan Kelompok di Sekolah Berpengaruh Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa kelas IX di SMPN 2 Suralaga Tahun Pelajaran 2020/2021.

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini akan dilakukan dengan dua variabel yaitu dengan variabel bebas dan terikat. Peneliti akan melaksanakan penelitian ini pada tahun pelajaran 2020/2021 berlokasi di SMPN 2 Suralaga. Pemilihan lokasi ini dikarenakan lokasi penelitian tersebut berdekatan dengan rumah peneliti sehingga dapat menghemat biaya yang akan dikeluarkan. Pendapat lain mengatakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2010: 118). Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IX SMPN 2 Suralaga, populasi yang terjangkau sebanyak 6 siswa.

Tabel 1 Data Populasi Penelitian Siswa

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IX	3	3	6

Jumlah	3	3	6
--------	---	---	---

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah tekniknya probability sampling dengan jenis sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010, 68). Berdasarkan keadaan populasi diatas dalam penelitian ini yang menjadi sampelnya kelas IX yang ada di SMPN 2 Suralaga yang dibagi menjadi satu kelompok eksperimen yaitu sehingga jumlah seluruh sample adalah 6 orang

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. (Sugiyono, 2012: 207). Untuk menganalisis, hasil eksperimen dalam penelitian ini yang menggunakan Pre-test dan Post-test group design (desain 2), maka rumusnya adalah:

$$t = \frac{\bar{Md}}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md= Mean dari perbedaan *Pre-test* dengan *Post-test* (post tes-pretest)

Xd = Deviasai masing-masing subjek (d – Md)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d.b = Ditentukan dengan N – 1

(Suharsimi Arikunto, 2010: 348349).

Adapun langkah-langkah unuk menganalisis data sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis nol (Ho).
- b. Menyusun tabel kerja.
- c. Memasukkan data ke dalam rumus.
- d. Pengujian nilai t
- e. Analisis Hasil Kepuasan Siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan 4 kali pertemuan dengan siswa/siswi yang dijadikan sebagai sampel. 1 kali pertemuan untuk dilakukan untuk pengenalan dan menjawab angket dan 3 kali pertemuan untuk melakukan layanan bimbingan kelompok dan mengisi angket kepuasan. Pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 22 November 2020.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada atau tidak efektivitas pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap tingkat disiplin belajar, maka dilakukan uji kemampuan pemahaman akan resiko malas masuk sekolah dengan menggunakan analisis statistik *t-test*.

Adapun hasil analisis didapatkan dari subjek (N) yang berjumlah 6 orang yang terdiri dari 3 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan, dengan hasil perhitungan nilai pemahaman akan tingkat kedisiplinan siswa pada *Pre-test*(X_1) adalah 287, hasil perhitungan nilai pemahaman akan tingkat kedisiplinan siswa pada *Post-test*(X_2) adalah 386 dengan selisih atau Gain ($\sum d$) *Post-test - Pre-test* adalah 99, dan hasil perhitungan nilai $\sum x^2d$ atau hasil dari deviasi masing-masing subjek ($d-Md$) dikuadratkan pada masing-masing subjek penelitian yang berjumlah 191,5. Dimana Md didapatkan dari jumlah gain ($\sum d$) dibagi jumlah subjek (N), selanjutnya hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke rumus "*t-test*" sehingga didapatkan nilai t sebesar 2,53. Untuk lebih jelasnya dipaparkan pada bagian analisis data.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah alternatif yang menyatakan bahwa "ada layanan bimbingan kelompok terhadap tingkat disiplin belajar siswa kelas IX SMPN 2 Suralaga". Untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut terbukti kebenarannya, maka hipotesis alternatif terlebih dahulu diubah menjadi hipotesis nol, sehingga berbunyi "tidak ada efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap tingkat disiplin belajar siswa kelas IX SMPN 2 Suralaga". Untuk kebutuhan pengolahan data dari hasil nilai pemahaman akan

tingkat disiplin belajar siswa, dibutuhkan tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 2. Data siswa kelas IX

NO	NAMA	L/P
1.	MI	L
2.	WY	L
3.	DA	L
4.	RD	P
5.	NR	P
6.	IS	P

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 2 Suralaga. Pengumpulan data responden dilakukan pada bulan November 2020 yang meliputi pembagian kelompok siswa/siswi. Berikut adalah pengkategorian skornya:

STT (skor maksimal) = $20 \times 4 = 80$

STR (skor minimal) = $20 \times 1 = 20$

Mean ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (STT + STR) = \frac{1}{2} (80+20) = 50$

Standar Deviasi (SDi) = $\frac{1}{6} (STT - STR) = \frac{1}{6} (80-20) = 10$

Rentang dan kategori skor :

1. $Mi + 1Sdi \longrightarrow$
 $Mi + 3Sdi \ 50 + (3 \times 10) \longrightarrow 50 + (3 \times 10)$
 $60 \longrightarrow 80 \Rightarrow$ Tinggi
2. $Mi - 1Sdi \longrightarrow$
 $50 - (1 \times 10) \longrightarrow 50 + (1 \times 10)$
 $40 \longrightarrow 60 \Rightarrow$ Sedang
3. $Mi - 3Sdi \longrightarrow$
 $50 - (3 \times 10) \longrightarrow 50 - (1 \times 10)$

hasil skor = 50 yang menandakan masalah yang dialami siswa belum stabil.

Data hasil setelah melakukan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 4

No.	Nama Siswa/Siswi	L/P	Skor
1.	MY	L	68 (T)
2.	WY	L	67 (T)
3.	DA	P	61 (T)
4.	RD	L	62 (T)
5.	NR	L	62 (T)
6.	IS	P	66 (T)
Rata-rata			386

Berdasarkan tabel 7 menjelaskan tentang masalah disiplin belajar berupa tingkat disiplin belajar dengan layanan bimbingan kelompok siswakesas IX di IX SMPN 2 Suralaga Tahun Pembelajaran 2020/2021. Setelah dilakukan penyebaran angket terdapat skor tertinggi = 68 dan skor terendah = 61 dengan jumlah rata-rata = 386

Dari hasil pengumpuln data setelah diberikan angket didapatkan data masalah disiplin berupa tingkat disiplin pada siswa kelas IX didapatkan skor tertinggi = 68 dan skor terendah = 61 dengan mean ideal = 50

$$Smik\ ideal = 20 \times 4 = 80Smin$$

$$ideal = 20 \times 1 = 20$$

$$Mi\ (Mean\ Ideal) = 1/2\ (Smak\ ideal + Smin\ ideal)$$

$$= 1/2\ (80 + 20)$$

$$= 50$$

Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberi bantuan yang diberikan pada individu dalam suatu kelompok. Sedangkan menurut Prayitno, bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri (Prayitno, 1995: 61). Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa menjadi lebih efektif melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dalam bimbingan kelompok itu dapat merupakan wahana dimana masing-masing yang dihadapinya.

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "Disciplina" yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris "Disciple" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Sehingga dapat diartikan merupakan kegiatan belajar untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Disiplin adalah akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak untuk mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. Dengan disiplin suatu sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang di dukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Dari hasil analisis dengan *t-test* menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,53 >$ dari $t_{tabel} = 2,015$ artinya layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam meningkatkan disiplin belajar. Sehingga penelitian yang bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX SMPN 2 Suralaga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan disiplin belajar siswa kelas IX melalui layanan bimbingan kelompok di SMPN 2 Suralaga tahun pelajaran 2020/2021. Di ketahui enam siswa di sekolah tersebut masih ada yang kurang disiplin, berdasarkan informasi dari guru BK di SMPN 2 SURALAGA ada

enam siswa yang tidak disiplin baik di dalam lingkungan sekolah dan peneliti hanya berfokus pada masalah disiplin. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian eksperimen, dan untuk desain yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Designs (Nondesigns)*, *One-Group Pre-test-Post-test Designs*. Data dianalisis menggunakan uji-t satu pihak. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2,53 > 2,015)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan disiplin belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok siswa kelas IX SMPN 2 SURALAGA.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggota IKPAI Perputakaan Nasional, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No 20 Tahun 2003*, Nuansa Auli, Bandung, 2008, h. 4
- Arikunto, Suharsimi. (2006) *prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta PT. Bandung
- Hadi, P Sudharto. 2008 *Pendidikan dan Aspek sosial amdal*. Gajah Mada University Prees: Yogyakarta.
- Hasan, Iqbal. (2004) *Analisis data Penelitian dengan statistic*. Jakarta : PT. BumiAksara
- Hurlock. 1969. *Perkembangan Anak*. Jilid II Alih Bahasa Meistasari Tjandra.Jakarta: PT. Erlangga.
- Imam Ahmad Ibnu Nizar. 2009 *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Jakarta: GhaliaIndonesia.
Rineka Cipta

- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Samsudin. 1995. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Surakarta: PT Tiga Serangkai Mandiri.
- Samsudin. 1995. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Surakarta: PTTiga Serangkai Mandiri.
- Sugiyono (2010) *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Alfabeta:Bandung
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Alfabeta:
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta:Grasindo.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta:Grasindo.
- Winkel. 1997.
- Winkel. 1997. *Bimbingan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia

